

**PROFIL KEMAMPUAN *SELF-REGULATED LEARNING* PESERTA  
DIDIK KELAS X DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PADA  
KURIKULUM MERDEKA DI PROVINSI LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh  
RIZKA DWIPUTRI CAHYANI  
1613022050**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### PROFIL KEMAMPUAN *SELF-REGULATED LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS X DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PADA KURIKULUM MERDEKA DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

**RIZKA DWIPUTRI CAHYANI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil SRL peserta didik kelas X dalam pembelajaran fisika pada kurikulum merdeka di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 150 peserta didik kelas X SMA di Provinsi Lampung. Data dikumpulkan menggunakan angket SRL yang terdiri dari 52 pernyataan dengan skala Likert 1-4. Item pernyataan dalam angket telah dinyatakan valid dan reliabel ( $\alpha = 0,676$ ). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi skor minimal, skor maksimal, *mean*, dan standar deviasi. Selanjutnya, SRL peserta didik dipersentase dan dikategorisasi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada penelitian ini menggunakan tiga aspek, yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek perencanaan rerata skor SRL peserta didik adalah 33,83 dengan SD 3,46; skor minimum 23; skor maksimal 40. SRL pada aspek perencanaan peserta didik termasuk dalam kategori rendah 16%, sedang 69,33%, dan tinggi 14,67%. Pada aspek pelaksanaan rerata skor *self-regulated learning* peserta didik adalah 64,74 dengan SD 7,5; skor minimum 37; skor maksimal 78. *Self-regulated learning* pada aspek pelaksanaan peserta didik termasuk dalam kategori rendah 18,67%, sedang 69,33%, dan tinggi 12%. Pada aspek evaluasi rerata skor *self-regulated learning* peserta didik adalah 37,73 dengan SD 3,97; skor minimum 26; skor maksimal 46. *Self-regulated learning* pada aspek evaluasi peserta didik termasuk dalam kategori rendah 17,33%, sedang 65,33%, dan tinggi 17%. Sehingga, dapat disimpulkan *self-regulated learning* pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peserta didik kelas X di SMA se-provinsi Lampung berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Self-regulated learning*, pembelajaran fisika, kurikulum merdeka

**PROFIL KEMAMPUAN *SELF-REGULATED LEARNING* PESERTA  
DIDIK KELAS X DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PADA  
KURIKULUM MERDEKA DI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**RIZKA DWIPUTRI CAHYANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Fisika  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PROFIL KEMAMPUAN *SELF-REGULATED LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS X DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PADA KURIKULUM MERDEKA DI PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rizka Dwiputri Cahyani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1613022050**

Program Studi : **Pendidikan Fisika**

Jurusan : **Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

**Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si.**  
NIP 19600821 198503 1 004

**Prof. Dr. Abdurrahman, M.Si.**  
NIP 19681210 199303 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

**Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**  
NIP 19600315 198703 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si.

Sekretaris : Prof. Dr. Abdurrahman, M.Si.

Penguji : Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Juni 2023

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Dwiputri Cahyani

NPM : 1613022050

Fakultas/Jurusan : KIP/ Pendidikan MIPA

Program studi : Pendidikan Fisika

Alamat : Jl. Pagar Alam Gg. Masjid No. 6 RT/RW 003/- LK. 1,  
Segala Mider, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023

Menyatakan,  
  
Rizka Dwiputri Cahyani

NPM 1613022050

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 12 Agustus 1998, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sugiyatno dan Ibu Woro Astuty. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 2 Gunung Terang pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan formal di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan formal di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 juga penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung penulis pernah menjadi Anggota Divisi Kreativitas Mahasiswa Himasakta pada tahun 2016-2017, Anggota Divisi Kreativitas Mahasiswa Almafika FKIP Unila pada tahun 2017-2018, anggota JAPANILA pada tahun 2016-2017, dan Sekertaris Umum JAPANILA pada tahun 2017-2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tanjung Bulan, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan dan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) di SMA Negeri 2 Kasui.

## **MOTTO**

“Setiap pilihan ada jalan ceritanya masing-masing”

(Rizka Dwiputri Cahyani)

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita”

(QS. Surat At-Taubah ayat 40)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas rahmat yang telah diberikan Allah SWT, dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti kasih tulus kepada :

1. Orang tua tersayang, Bapak Sugiyatno dan Ibu Woro Astuty yang telah sepenuh hati merawat, membesarkan, mendidik, mendo'akan, dan senantiasa selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih atas kasih sayang yang tiada henti dan pengorbanan yang begitu besar. Terima kasih telah menjadi sosok terhebat yang selalu menguatkan. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan bapak dan ibu tersayang.
2. Mbaku tersayang, Citra Bara Kurniastuty yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan juga do'a. Semoga kelak kita menjadi kakak-adik yang sukses dan membuat bapak dan ibu bangga.
3. Abang iparku tersayang, Andicha Aulia Putra yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'a. Semoga kelak kita menjadi kakak-adik yang sukses dan membuat bapak, ibu, dan orang lain bangga.
4. Keponakanku tersayang, Aziel Nadhif Alvarendra yang senantiasa memberikan dukungan berupa tingkahnya yang menggemaskan untuk memberikan semangat.

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas kasih sayang dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Profil *Self-Regulated Learning* Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran Fisika Pada Kurikulum Merdeka di Provinsi Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fisika di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, sekaligus embahas dan penguji skripsi atas ketersediaannya untuk memberikan masukan dan saran-saran kepada penulis.
4. Ibu Dr. Viyanti, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika.
5. Bapak Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, atas ketersediaan dan kesabaran memberikan bimbingan dan motivasi, yang diberikan selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Pembimbing II, atas ketersediaan dan kesabaran memberikan bimbingan dan motivasi, yang diberikan selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Fisika Universitas Lampung yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis selama masa perkuliahan.

8. Ibu Yulia Ningrum, S.Pd., selaku guru mitra selama penelitian di SMA Negeri 1 Gedong Tataan yang telah membimbing dan membantu penulis selama kegiatan penelitian.
9. Ibu Ris Purwaningih, S.Pd., selaku guru mitra selama penelitian di SMA Negeri 1 Pringsewu yang telah membimbing dan membantu penulis selama kegiatan penelitian.
10. Bapak Mursalin, S.Pd., selaku guru mitra selama penelitian di MAN 1 Lampung Tengah yang telah membimbing dan membantu penulis selama kegiatan penelitian.
11. Ibu Sari, S.Pd., selaku guru mitra selama penelitian di SMA Yadika Natar Lampung Selatan yang telah membimbing dan membantu penulis selama kegiatan penelitian.
12. Ibu Miftahul Hasanah, S.Pd., selaku guru mitra selama penelitian di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang telah membimbing dan membantu penulis selama kegiatan penelitian.
13. Adik-adik SMA Negeri 1 Gedong Tataan, SMA Negeri 1 Pringsewu, MAN 1 Lampung Tengah, SMA Yadika Natar, SMA Al-Kautsar Bandar Lampung kelas X atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
14. WEE DO AN, sahabat penulis yang bernama Fitriyani, S.Pd., dan Isna Istikomah, S.Pd., yang begitu tulus mendampingi penulis dari awal hingga saat ini dengan segala kekurangan yang penulis miliki, dari kalian penulis belajar arti ketulusan dan keikhlasan dalam hidup.
15. SEVENTEEN, atas karya-karyanya yang menemani penulis dari awal hingga penyusunan skripsi ini selesai.
16. Oreki Houtarou, atas kehadirannya dalam menemani dan memberikan semangat kepada penulis menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman Grup si Paling Kopus, yang begitu tulus memberikan semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Kucing-kucing kesayangan penulis (Ino, Canny, Binnie, Momi, dan Mimo) atas tingkah lucunya yang menemani dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Teman-teman Pendidikan Fisika Angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaannya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai seorang pendidik. Pengalaman selama menempuh perkuliahan selalu terkenang.
20. Keluarga Besar Almafika FKIP Unila.
21. Almamater tercinta Universitas Lampung
22. Kepada semua pihak yang telah membantu perjuangannya terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berdoa semoga semua kebaikan yang telah kalian bagi untuk penulis, Allah gantikan dengan pahala, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Bandar Lampung, 13 Juni 2023

Rizka Dwiputri Cahyani  
1613022050.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Kerangka Teoritis.....	8
a. Kurikulum Merdeka .....	8
b. Pembelajaran Fisika .....	10
c. <i>Self-Regulated Learning</i> .....	11
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.4 Anggapan Dasar .....	20
2.5 Hipotesis Penelitian .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	21
3.1 Desain Penelitian .....	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
3.3 Variabel Penelitian.....	22
3.4 Prosedur Penelitian .....	22
3.5 Instrumen Penelitian .....	23
3.6 Analisis Instrumen .....	23
A. Uji Validitas Instrumen .....	25
B. Uji Reliabilitas Instrumen .....	25
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.8 Teknik Analisis Data.....	26
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	28
4.1 Hasil Penelitian .....	28
4.1.1 Deskripsi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> .....	29
4.1.2 Deskripsi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar .....	29

4.1.3 Deskripsi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar .....	38
4.1.4 Deskripsi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Evaluasi .....	48
4.2 Pembahasan.....	58
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Fase-fase Self-Regulated Learning .....	15
2. Kerangka Pemikiran.....	20
3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar .....	32
4. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar Indikator Menentukan Strategi Belajar .....	35
5. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar Indikator Menyelesaikan Tugas Sekolah .....	37
6. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar Indikator Mengatur Diri untuk Persiapan Belajar .....	39
7. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar .....	42
8. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar Indikator 1 .....	44
9. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar Indikator Memonitor dan Mengontrol Emosi serta Motivasi .....	47
10. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar Indikator Melakukan Kegiatan .....	49
11. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Evaluasi ..	52
12. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Evaluasi Indikator Memilih Strategi untuk Mengatasi Kegagalan .....	54
13. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> Pada Aspek Evaluasi Indikator Mampu Mengevaluasi Hasil Belajar .....	57
14. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Aspek Evaluasi Indikator Meninjau Kembali Hasil Pekerjaan Sendiri .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Relevan .....	17
2. Sampel Penelitian.....	22
3. Kisi-Kisi Skala Kemampuan Self-Regulated Learning. ....	23
4. Pedoman Skor Skala Kemampuan Self-Regulated Learning. ....	24
5. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	26
6. Standar Kriteria Kategorisasi SRL.....	27
7. Data Subyek Penelitian .....	29
8. Deskripsi Penilaian Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar .....	30
9. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar.....	31
10. Deskripsi Penilaian Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar Indikator Menentukan Strategi Belajar .....	32
11. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar Indikator Menentukan Strategi Belajar	33
12. Deskripsi Penilaian Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> paada Perencanaan Belajar Indikator Menyelesaikan Tugas Sekolah .....	35
13. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar Indikator Menyelesaikan Tugas Sekolah .....	36
14. Deskripsi Penilaian Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar Indikator Mengatur Diri untuk Persiapan Belajar.....	37
15. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Perencanaan Belajar Indikator Mengatur Diri untuk Persiapan Belajar .....	38
16. Deskripsi Penilaian Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar .....	40
17. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar .....	41
18. Deskripsi Penilaian Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar Indikator Menerapkan Strategi Kognitif dan Metakognitif.....	42
19. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar Indikator Menerapkan Strategi Kognitif dan Metakognitif .....	43

20. Deskripsi Penilaian Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar Indikator Memonitor dan Mengontrol Emosi serta Motivasi .....	45
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar Indikator Memonitor dan Mengontrol Emosi serta Motivasi.....	46
21. Deskripsi Penilaian Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar Indikator Melakukan Kegiatan .....	47
22. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Pelaksanaan Belajar Indikator Melakukan Kegiatan.....	48
23. Deskripsi Penilaian Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Evaluasi.....	50
24. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Evaluasi.....	51
25. Deskripsi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> Pada Aspek Evaluasi Indikator Memilih Strategi untuk Mengatasi Kegagalan.....	52
26. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Evaluasi Indikator 1 .....	53
27. Deskripsi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Evaluasi Indikator Mampu Mengevaluasi Hasil Belajar.....	55
28. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Evaluasi Indikator Mampu Mengevaluasi Hasil Belajar .....	56
29. Deskripsi Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> pada Evaluasi Indikator Meninjau Kembali Hasil Belajar.....	57
30. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Profil Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> Pada Aspek Evaluasi Indikator Meninjau Kembali Hasil Belajar .	58

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali. Kurikulum pertama kali diawali pada tahun 1947 yang dibuat sangat sederhana kemudian mengalami perubahan sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Tujuan utama dari perubahan kurikulum tersebut adalah untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi pada kurikulum tersebut merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia, salah satunya rancangan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka (Sumarsih dkk., 2022) .

Konsep utama dalam kurikulum merdeka adalah merdeka dalam berpikir. Guru memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum sebelum dijabarkan kepada peserta didik sehingga guru mampu menjawab setiap kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Merdeka belajar juga melibatkan kondisi yang merdeka dalam memenuhi tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar lebih mengarah kepada kebutuhan peserta didik (*student-*

*center*) yang dimana sebelumnya konsep pembelajaran masih berpusat kepada guru atau pendidik (Indarta dkk., 2022).

Fisika merupakan ilmu pengetahuan sains yang berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam secara sistematis berupa penemuan dan penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fisika merupakan pelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar peserta didik dapat lebih memahami alam sekitar secara ilmiah. Salah satu tujuan pembelajaran fisika, yaitu menguasai konsep dan prinsip fisika. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menekankan pada kegiatan dalam kelas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran fisika (Sevtia dkk., 2022).

Proses pembelajaran fisika masih dihadapkan dengan beberapa kesulitan khususnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran fisika. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar sehingga mengalami kesulitan dalam pembelajaran fisika. Pembelajaran yang masih terpusat kepada guru (*teacher centered*) membuat peserta didik tidak memiliki kebebasan dalam memilih atau mempersiapkan gaya belajar peserta didik yang nyaman sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Karakteristik beberapa konsep fisika yang merupakan konsep abstrak menimbulkan kesulitan tersendiri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ideal sebaiknya tidak berpusat kepada guru lagi, melainkan lebih menekankan pembelajaran yang bersifat *student center*. Pembelajaran *student center* memberikan kesempatan peserta didik untuk menafsirkan pengetahuannya secara mandiri, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Sevtia dkk., 2022).

Merdeka dalam berpikir merupakan konsep utama dalam kurikulum mereka. Konsep utama tersebut memiliki tujuan untuk mengubah pembelajaran di kelas yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik (*student center*). Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengatur gaya belajarnya dan kebutuhan dalam belajar. *Self-regulated* digambarkan sebagai proses pengambilan kendali dan mengevaluasi pembelajaran serta perilaku sendiri (Huang et al., 2020). *Self-regulated learning* didefinisikan sebagai proses mandiri dalam mengambil tindakan proaktif tanpa bantuan orang lain, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan sumber daya belajar dan sumber materi, memilih, dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat dan mengevaluasi hasil belajar (Wijaya et al., 2020). *Self-regulated learning* dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengelola secara baik dan efektif pengalaman belajarnya dengan berbagai cara sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal (Wolters., & Christopher, 1998). *Self-regulated learning* berarti bahwa peserta didik dapat menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri, menentukan isi dan kemajuan, memilih keterampilan dan metode, memantau seluruh proses, dan melakukan penilaian diri.

Putry dkk., (2017) mengemukakan bahwa kemampuan *Self-regulated learning* meliputi kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, membagi waktu belajar dan waktu bermain, serta kemampuan mempersiapkan diri ketika menghadapi tes. Zimmerman, (2015) mengemukakan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses direktif diri sendiri dimana peserta didik mengubah kemampuan mental mereka menjadi keterampilan akademik. *Self-regulated learning* mengacu pada upaya sistematis peserta didik untuk mengelola proses belajar mereka untuk mencapai tujuan. *Self-regulated learning* menekankan kemandirian dan kontrol individu yang memantau, mengarahkan, dan mengatur tindakan menuju tujuan perolehan informasi, memperluas keahlian, dan peningkatan diri.

Peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan *self-regulated learning* ketika peserta didik tersebut mampu menguasai proses belajarnya sendiri. Kemampuan *self-regulated learning* mendorong peserta didik untuk mengerahkan segala potensi dan usahanya dalam belajar, sehingga mampu menemukan makna dari setiap kegiatan belajarnya. Peserta didik membutuhkan kemampuan *self-regulated learning* dalam kegiatan belajar agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas yang sulit. Peserta didik harus bisa merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, harus mampu mengontrol waktu agar waktu belajarnya teratur, mengetahui cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, membuat rencana untuk mencapai tujuan belajar, dan mampu memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk., (2022) dengan judul “*Self-Regulated Learning* Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring” menunjukkan rerata skor *self-regulated learning* mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin adalah 58,91 (dengan ketercapaian 69%). Sebagian besar *self-regulated learning* mahasiswa berada pada kategori cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, R., Rohma.h, M., & Sinta, V., (2022) dengan judul “Pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) Terhadap Kecakapan Akademik Siswa di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timus” menunjukkan *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Semakin baik *self-regulated learning* maka semakin baik prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi, A (2022) dengan judul “Hubungan Faktor Lingkungan terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL) pada Mata Kuliah Praktikum Optika dan Gelombang pada Masa Pandemi COVID-19” menunjukkan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi SRL yaitu interaksi mahasiswa dan dosen (IMD), interaksi antar mahasiswa (IMM) dan interaksi mahasiswa dengan alat praktikum (IMA).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru fisika SMA Yadika Natar diperoleh pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student center*) dalam beberapa materi pembelajaran fisika sudah dilaksanakan. Masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan rendahnya penerapan *self-regulated learning* yang dapat dilihat dari kewajiban peserta didik dalam menyelesaikan tugas sekolah. Beberapa peserta didik masih mengerjakan tugas sekolah asal jadi dan dekat dengan batas waktu pengumpulan. Beberapa peserta didik masih memainkan ponselnya ketika pembelajaran berlangsung dan menerima apa adanya hasil belajar fisika yang didapatkan tanpa meninjau ulang kekurangan apa yang terjadi dalam pembelajaran fisika yang dilakukan oleh individu tersebut. Sehingga, konsep utama dalam kurikulum merdeka dan pembelajaran fisika belum terpenuhi secara maksimal.

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* peserta didik. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*. Belum ada penelitian yang mendeskripsikan profil kemampuan *self-regulated learning* setelah proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka, khususnya di Provinsi Lampung. Untuk mendeksripsikan sejauh mana kemampuan *self-regulated learning* peserta didik setelah menggunakan kurikulum merdeka khususnya di Provinsi Lampung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Kemampuan *Self-Regulated Learning* Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran Fisika Pada Kurikulum Merdeka di Provinsi Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana profil kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X di SMA se-Provinsi Lampung pada aspek perencanaan belajarnya?
2. Bagaimana profil kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X di SMA se-Provinsi Lampung pada aspek pelaksanaan belajarnya?
3. Bagaimana profil kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X di SMA se-Provinsi Lampung pada aspek evaluasi belajarnya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk

1. Mengetahui profil kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X di SMA se-Provinsi Lampung pada aspek perencanaan belajarnya.
2. Mengetahui profil kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X di SMA se-Provinsi Lampung pada aspek pelaksanaan belajarnya.
3. Mengetahui profil kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X di SMA se-Provinsi Lampung pada aspek evaluasi belajarnya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu membantu guru dalam menentukan model, strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan agar kegiatan pembelajaran di kelas mampu meningkatkan kemampuan *self-regulated learning*.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen yang digunakan adalah angket kemampuan *self-regulated learning* yang disusun oleh Hana Nurfitriani, S. Pd.

2. Penelitian ini menggunakan 5 sekolah dengan daerah yang berbeda di Provinsi Lampung.
3. Sampel penelitian ditetapkan 30 peserta didik dari masing-masing sekolah.
4. Penelitian ini menggunakan tiga aspek *self-regulated learning*, yaitu aspek perencanaan belajarnya, aspek pelaksanaan belajarnya, dan aspek evaluasi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Teoritis

#### a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan memegang peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Ibrahim (dalam Ruhimat, 2014) mengelompokkan kurikulum menjadi tiga dimensi, yakni kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi. Kurikulum sebagai substansi memandang kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum dapat juga menunjuk pada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan

ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dan masyarakat.

Sejak pemerintahan Orde Baru, berbagai macam kurikulum pernah ditetapkan dan dilaksanakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Diantaranya Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13, dan yang sekarang telah ditetapkan dan akan mulai dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2022/2023 yakni Kurikulum Merdeka atau Kurikulum Pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya. Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0. (Kemendikbudristek, 2022)

Implementasi kurikulum merdeka menuntut satuan pendidikan di setiap jenjang sekolah memberikan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Pada prinsipnya, kurikulum merdeka menuntut satuan pendidikan di sekolah memberi fasilitas penuh agar kurikulum merdeka ini bisa diimplementasikan dengan baik. Adapun ciri khas dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah : 1) berbasis proyek dan karakter ; 2) fokus pada materi esensial ; dan 3) fleksibilitas bagi guru dan peserta didik.

## b. Pembelajaran Fisika

Fisika termasuk sains merupakan salah satu bentuk ilmu, sehingga ruang lingkungannya juga terbatas hanya pada dunia empiris, yakni hal-hal yang terjangkau oleh pengalaman manusia. Alam yang menjadi objek kajian fisika ini sebenarnya tersusun atas kumpulan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang satu dengan lainnya terkait dengan syarat kompleks (Murdilanto, 2010: 4). Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam. Oleh karena itu, hakekat fisika sama dengan hakikat ilmu pengetahuan alam.

Menurut Chiappetta & Koballa (2010: 105) hakikat sains atau ilmu pengetahuan alam ada empat yaitu cara berpikir (*a way of thinking*), cara menginvestigasi (*a way of investigating*), kumpulan pengetahuan (*a body of knowledge*) dan penerapannya dengan teknologi dan masyarakat (*application/interaction with technology and society*). Adanya *a way of thinking* akan mengajarkan peserta didik untuk menumbuhkan sikap ilmiah mereka dan adanya *a way of investigating* mengajarkan peserta didik tentang perlunya metode ilmiah dalam pembelajaran fisika. Kedua hal tersebut jika dikolaborasikan akan membentuk suatu produk ilmiah. Untuk bisa menumbuhkan sikap ilmiah dan metode ilmiah pada diri peserta didik diperlukan suatu proses pembiasaan dan pelatihan. Proses pembiasaan dan pelatihan tersebut kemudian dikemas dalam suatu proses yang lebih kompleks yaitu proses pembelajaran fisika.

Pembelajaran fisika merupakan salah satu cara untuk mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki sikap ilmiah dan metode ilmiah untuk memperoleh produk ilmiah. Produk ilmiah tersebut berupa konsep, prinsip, asas, hukum maupun teori fisika. Selain mampu menghasilkan produk ilmiah, melalui pembelajaran fisika peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan produk ilmiah tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, teknologi, industri maupun untuk jenjang pendidikan yang lebih

tinggi. Pembelajaran fisika akan lebih berkesan jika efek dari pembelajaran fisika tersebut menjadikan peserta didik dapat menumbuhkembangkan pengalaman yang dimilikinya untuk melihat dan memahami dunia nyata dengan menggunakan proses dan prinsip ilmiah.

Pada hakekatnya, pembelajaran fisika tidak sebatas mengingat dan memahami konsep, prinsip, asas, hukum dan teori saja, akan tetapi lebih menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kemaslahatan umat manusia di dunia ini. Pembelajaran fisika sangatlah penting sebab pengetahuan fisika terdiri dari banyak konsep dan prinsip yang pada umumnya bersifat abstrak. Karena hal itulah kesulitan banyak dihadapi oleh sebagian besar peserta didik dalam menginterpretasi berbagai konsep dan prinsip fisika. Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi konsep-konsep fisika jelas merupakan prasyarat penting bagi penggunaan konsep-konsep untuk membuat inferensi-inferensi yang lebih kompleks atau untuk pemecahan soal fisika yang berkaitan dengan konsep-konsep tersebut.

### c. *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan arti dari setiap kata, *self* berarti diri sendiri, *regulated* berarti pengelolaan, dan *learning* berarti belajar. *Self-regulated learning* merupakan sikap pengelolaan diri dalam belajar. Zimmerman, (2015) menyatakan bahwa *self regulation* merupakan sebuah proses dimana seseorang peserta didik mengaktifkan dan menopang kognisi, perilaku, dan perasaannya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian suatu tujuan. Ketika tujuan tersebut dalam aspek pendidikan, maka fokus perhatian adalah belajar dan mendapat nilai memuaskan.

Menurut Ormrod (2009) *self-regulated learning* merupakan sebuah pengaturan terhadap proses-proses kognitif agar kegiatan belajar dapat

mencapai keberhasilan. *Self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.

Menuru Zimmerman (332-337: 1989), *self-regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu kognisi, motivasi, dan perilaku. Berdasarkan aspek di atas, secara rinci penerapan strategi dalam setiap aspek *self-regulated learning* sebagai berikut:

#### 1. Kognisi.

Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi, termasuk macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif bahwa individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisi mereka. Strategi meregulasi kognisi yang meliputi:

- Strategi pengulangan (*rehearsal*), termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus.
- Strategi elaborasi (*elaboration*), merefleksikan “*deep learning*” dengan mencoba untuk meringkas materi dengan menggunakan kalimatnya sendiri.
- Strategi organisasi (*organization*), termasuk “*deep process*” dalam melalui penggunaan taktik bervariasi seperti mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran dalam beberapa cara.
- Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*), termasuk perencanaan, *monitoring*, dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca, memonitoring suatu pemahaman atau membuat perubahan atau penyesuaian supaya ada kemajuan dalam tugasnya.

#### 2. Motivasi.

Strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan beberapa aktivitas yang mana peserta didik dengan maksud tertentu berusaha untuk

memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, untuk mempersiapkan tugas berikutnya, atau melengkapi aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi meliputi beberapa pemikiran, tindakan atau perilaku dimana peserta didik berusaha untuk mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan mereka untuk tugas akademisnya. Regulasi motivasi meliputi:

- *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan, seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.
- *Extrinsic self-talk* adalah ketika peserta didik dihadapkan pada suatu keinginan untuk menyudahi proses belajar, peserta didik akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha dengan baik di kelas sebagai cara meyakinkan diri mereka untuk terus melanjutkan kegiatan belajarnya.
- *Relative ability self-talk* adalah saat peserta didik berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.
- Strategi peningkatan yang relevan (*relevance enhancement*) melibatkan usaha peserta didik meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
- Strategi peningkatan minat situasional (*situasional interest enhancement*) menggambarkan aktivitas peserta didik ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.
- *Self-consequating* adalah peserta didik menetapkan dan menyiapkan untuk diri mereka dengan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Peserta didik dapat menggunakan reward dan punishment yang kongkrit secara verbal sebagai wujud konsekuensi.

- Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) menjelaskan usaha peserta didik untuk berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di lingkungan belajar mereka atau lebih umumnya untuk mengatur sekitar mereka dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.

### 3. Perilaku.

Strategi untuk meregulasi perilaku yang melibatkan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Peserta didik mungkin juga mengatur waktu mereka dan mempelajari suasana dengan mengatur belajar dengan menggunakan jadwal dan membuat perencanaan ketika akan belajar. Regulasi perilaku meliputi:

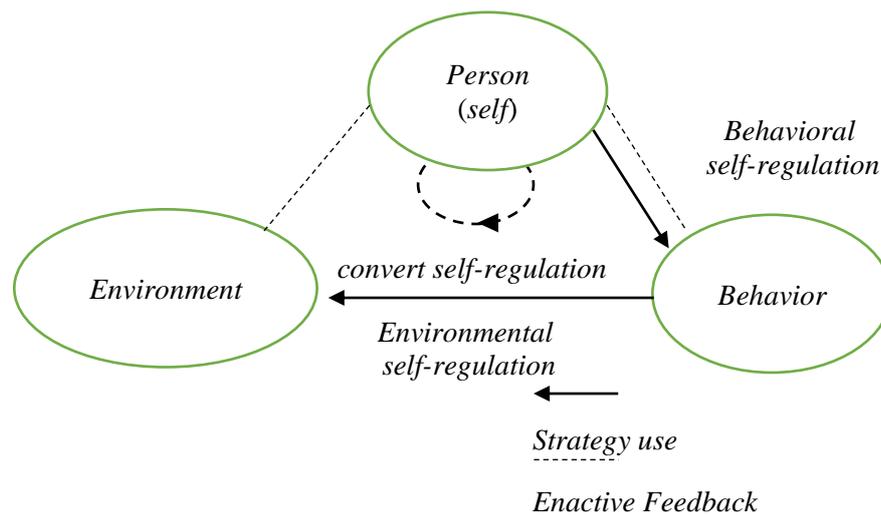
- *Effort regulation* adalah meregulasi usaha.
- *Time/study environment* adalah peserta didik mengatur waktu dan tempat. dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
- *Help-seeking* adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

Ada lima belas strategi dalam *self-regulated learning* yang digunakan peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Zimmerman (2015), yaitu:

- Evaluasi diri (*self-evaluating*).
- Mengatur dan mengubah (*organizing and transforming*).
- Menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal setting and planning*).
- Mencari informasi (*seeking information*).
- Menyimpan catatan dan memantau (*keeping records and monitoring*).
- Mengatur lingkungan (*environmental structuring*).
- Konsekuensi diri (*self-consequating*).
- Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*).
- Mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*).
- Mencari dukungan guru (*seeking social teachers*).

- Mencari dukungan teman-teman sebaya (*seeking social adults*).
- Memeriksa catatan buku (*reviewing records notes*).
- Memeriksa catatan ulangan (*reviewing records tests*).
- Memeriksa catatan buku teks (*reviewing records textbooks*).

*Self-regulated learning* ditentukan oleh tiga wilayah yang dijabarkan oleh Zimmerman (2015) yakni wilayah person, wilayah perilaku, dan wilayah lingkungan, seperti gambar dalam diagram berikut:



**Gambar 1.** Fase-fase *Self-Regulated Learning*

1. Faktor dalam diri (*Person*).

*Self-regulated learning* pada peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh proses dalam diri yang saling berhubungan. Proses personal diantaranya yaitu pengetahuan yang dimiliki peserta didik, proses pengambilan keputusan metakognitif, tujuan dan kondisi akademis, dan kondisi afektif.

- Pengetahuan yang dimiliki peserta didik.  
Terdapat dua jenis, yaitu:
  - Pengetahuan deklaratif.
  - Pengetahuan tentang bagaimana mengarahkan diri.

- Proses pengambilan keputusan metakognitif.  
Proses ini melibatkan perencanaan atau analisis tugas yang berfungsi mengarahkan usaha pengontrolan belajar dan mempengaruhi timbal balik dari usaha tersebut. Pengambilan keputusan metakognitif tergantung juga pada tujuan jangka panjang peserta didik untuk belajar. Tujuan dan pemakaian proses kontrol metakognitif dipengaruhi oleh persepsi terhadap efikasi diri dan afeksi.

## 2. Faktor perilaku (*behavior*)

Tiga cara peserta didik dalam merespon hubungan untuk menganalisis perilaku yang mempengaruhi *self-regulated learning*, yaitu:

- Observasi diri.
- Penilaian diri.
- Reaksi diri.

## 3. Faktor lingkungan (*Environment*)

Dua jenis pengaruh lingkungan yang mempengaruhi *self-regulated learning*, yaitu:

- Pengalaman sosial.
- Struktur lingkungan.

Berdasarkan perspektif sosial-kognitif yang dikemukakan Zimmerman (2015), proses *self-regulation* digambarkan dalam tiga aspek perputaran: *fase forethought* (perencanaan), *performance or volitional control* (pelaksanaan), dan *self reflection* (proses evaluasi). Ketiga fase tersebut prosesnya sama dengan *self-regulated learning*.

### 1. Aspek perencanaan (*facethought*).

Terdapat dua kategori yang saling berkaitan erat dalam fase perencanaan:

- Analisis tugas (*task analysis*).

- Keyakinan motivasi diri (*self-motivation beliefs*).
2. Aspek performa (*Performance / Volitional control*).
    - Kontrol diri (*Self-control*).
    - Observasi diri (*Self-observation*).
  3. Aspek refleksi diri (*Self-reflection*).
    - Penilaian diri.
    - Reaksi diri.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rahmawati, I., Hikmah, F N., Assidiqi, H., Khotami, A., dan Junaidi	<i>Self-Regulated Learning</i> Mahasiswi Dalam Pembelajaran Daring	Hasil menunjukkan rerata skor <i>Self-regulated learning</i> mahasiswa adalah 58,91 (dengan ketercapaian 69%) dengan SD 7,73; skor minimal 34; skor maksimal 73, Rata-rata persentase setiap indikator adalah strategi kognitif 68%, strategi motivasi 68%, dan strategi perilaku 72%. <i>Self-regulated learning</i> mahasiswa termasuk dalam kategori sangat baik 2%, baik 22%, cukup 65%, kurang 7%, kurang sekali 4%. Sebagian besar <i>Self-regulated learning</i> mahasiswa berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			tentang intervensi yang dapat meningkatkan <i>Self-regulated learning</i> mahasiswa dalam pembelajaran.
2.	Rahmadani, R., Miftakhur Rohmah, M., dan Sinta, V.	Pengaruh <i>Self-Regulated Learning (SRL)</i> Terhadap Kecakapan Akademik Siswa di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur	Hasil penelitian menjelaskan bahwa <i>self-regulated learning</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecakapan akademik pada mahasiswa. Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, baik eksternal maupun internal.
3.	Mawardi, A	Hubungan Faktor Lingkungan terhadap <i>Self-Regulated Learning (SRL)</i> pada Mata Kuliah Praktikum Optika dan Gelombang pada Masa Pandemi COVID-19	Hasil analisis pada fase pertama, diperoleh hasil faktor-faktor yang mempengaruhi SRL adalah interaksi mahasiswa dan dosen (IMD), interaksi antar mahasiswa (IMM) dan interaksi mahasiswa dengan alat praktikum (IMA). Hasil analisa data kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

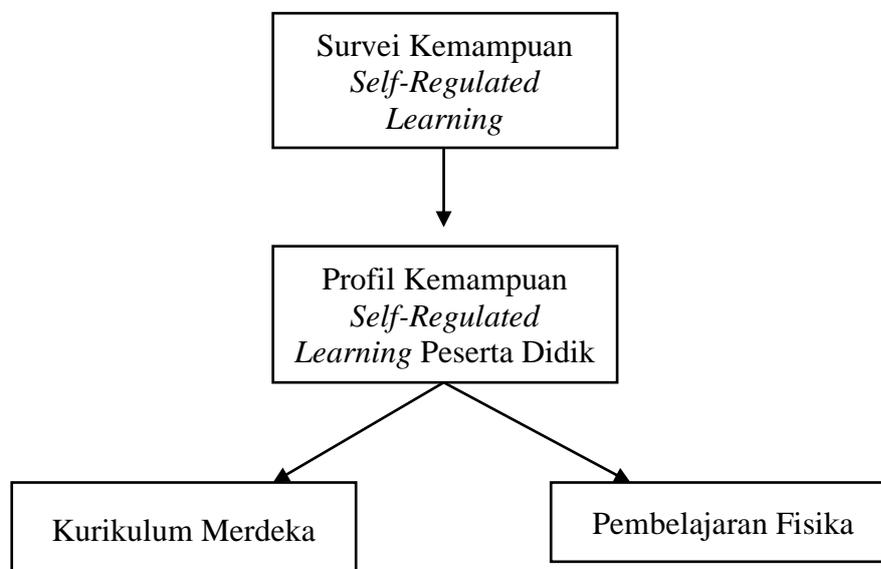
Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan *self-regulated* peserta didik kelas X yang sudah menggunakan kurikulum merdeka di SMA se-Provinsi Lampung. Terdapat variabel pada penelitian ini yaitu lembar angket kemampuan *self-regulated learning* yang diisi oleh peserta didik, kemudian hasil angket tersebut dideskripsikan berdasarkan tingkatan kemampuan *self-regulated learning* yang telah disusun.

Saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif (Rahayu dkk., 2022).

Pembelajaran fisika merupakan salah satu cara untuk mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki sikap ilmiah dan metode ilmiah untuk memperoleh produk ilmiah. Produk ilmiah tersebut berupa konsep, prinsip, asas, hukum maupun teori fisika. Selain mampu menghasilkan produk ilmiah, melalui pembelajaran fisika peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan produk ilmiah tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, teknologi, industri maupun untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran fisika akan lebih berkesan jika efek dari pembelajaran fisika tersebut menjadikan peserta didik dapat menumbuhkembangkan pengalaman yang dimilikinya untuk melihat dan memahami dunia nyata dengan menggunakan proses dan prinsip ilmiah.

Salah satu yang menunjang keberhasilan dan kebebasan belajar peserta didik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran fisika adalah *Self-regulated learning*. Hal ini disebabkan *self-regulated learning* menjadi faktor utama dalam pendidikan, karena berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik. *Self-regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran menjadi lebih mudah, sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi. Peserta didik memiliki keterampilan (*skill*) dan kemauan (*will*) untuk belajar. Peserta didik yang belajar dengan regulasi diri mentransformasikan kemampuan-kemampuan mentalnya menjadi keterampilan-keterampilan dan strategi akademik

(Zimmerman, 2015). Dengan adanya *self-regulated learning* para peserta didik menjadi lebih mandiri, mahir dalam meregulasi belajarnya sendiri, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.



**Gambar 2.** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran adalah:

1. Semua peserta didik yang menjadi sampel penelitian telah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya.
2. Semua peserta didik diajarkan oleh guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: “Kemampuan *self-regulated learning* yang dimiliki oleh peserta didik kelas X di SMA se-Provinsi Lampung berada dalam kategori sedang.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Data yang diperoleh berupa angka dengan analisis data statistik deskriptif dengan sekali berproses dalam datanya. Metode survei digunakan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang profil kemampuan *self-regulated learning* pada peserta didik kelas X di 5 SMA se-Provinsi Lampung. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini tidak dimanipulasi atau dikendalikan tetapi dari fakta diungkap apa adanya tanpa pengurangan gejala yang telah terjadi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 5 daerah di Provinsi Lampung yang berbeda, yaitu 4 kabupaten dan 1 kota. Populasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik semester II (genap) di SMA tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah kelas dengan peserta didik yang telah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dan keterbatasan peneliti dalam menjangkau domisili di Provinsi Lampung. Populasi dan sampel penelitian dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Sampel Penelitian

No.	Domisili	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	Kabupaten Lampung Tengah	MAN 1 Lampung Tengah	30
2.	Kabupaten Pringsewu	SMAN 1 Pringsewu	30
3.	Kabupaten Pesawaran	SMAN 1 Gedong Tataan	30
4.	Kabupaten Lampung Selatan	SMA Yadika Natar	30
5.	Kota Bandar Lampung	SMA Al- Kautsar	30

### 3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel berupa kemampuan *self-regulated learning* dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil kemampuan *self-regulated learning* pada peserta didik kelas X di 5 SMA se-Provinsi Lampung.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pendahuluan
  - a. Melakukan survei ke SMA yang menjadi perwakilan SMA se-Provinsi Lampung di Kabupaten Pesawaran, Pringsewu, Lampung Tengah, dan Lampung Selatan serta Kota Bandar Lampung.
  - b. Meminta izin kepada Kepala SMA untuk melaksanakan penelitian.
  - c. Menentukan sampel dan waktu pelaksanaan penelitian.
2. Pelaksanaan
  - a. Tahap persiapan terdiri dari menyusun instrumen yang hendak digunakan, yaitu angket kemampuan *self-regulated learning*.
  - b. Tahap pelaksanaan terdiri dari membagikan angket kemampuan *self-regulated learning* kepada peserta didik.
3. Akhir

- a. Melakukan analisis data.
- b. Menarik kesimpulan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil *self-regulated learning* peserta didik. Angket yang digunakan terdiri dari 52 pernyataan yang diadaptasi dari angket *self-regulated learning* milik Hana Nurfiani (2015).

### 3.6 Analisis Instrumen

Penelitian ini membutuhkan pengukuran dan penilaian, sehingga untuk mengukur dibutuhkan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kisi-kisi skala kemampuan *self-regulated learning*.

**Tabel 3** Kisi-Kisi Skala Kemampuan *Self-Regulated Learning*.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
<i>Self-regulated learning</i> (SRL)	Perencanaan ( <i>Forethought</i> )	Menentukan strategi belajar yang akan digunakan	1,2,3,4	5,6,7	17
		Merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah	8,9,10	11,12,13	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
		Mengatur diri untuk persiapan belajar	14,15,1 6,17		
	Pelaksanaan ( <i>Performance/Validation Control</i> )	Menerapkan strategi kognitif dan metakognitif	18,19,2 0,21	22.23.2 4	22
		Memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi	25,26,2 7,28,29	30,31,3 2	
		Melakukan kegiatan	33,34,3 5	36,37,3 8,39	
		Memilih strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar	40,41,4 2	43	13
	Evaluasi	Merasa mampu mengevaluasi hasil belajar	44,45	46,47	
		Meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	48,49,5 0	51,52	
Jumlah			52		

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self-regulated learning*. Alternatif pilihan jawaban diberikan lima gradasi dengan skor tertinggi lima dan terendah satu. Adapun gradasi pernyataan yaitu, 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Tidak Sesuai (TS), 4) Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian nilai pada alternatif jawaban tersebut tergambar pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pedoman Skor Skala Kemampuan *Self-Regulated Learning*.

	SS	S	TS	STS
<i>Favourable</i> (+)	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i> (-)	1	2	3	4

Setelah kisi-kisi di atas selesai dilengkapi dengan nomor-nomor item, langkah terakhir dalam penyusunan instrumen yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman (instruksi) dan kata pengantar.

#### **A. Uji Validitas Instrumen**

Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitas dengan tujuan agar data yang diperoleh sah dan dapat dipercaya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang dikembangkan oleh Hana Nurfiyani, S. Pd., telah diuji kevalidannya dengan menggunakan *construct validity* (validitas konstruk). Hasil uji validitas yang dilakukan oleh Hana Nurfiyani, S. Pd., dari 57 pernyataan terdapat 52 pernyataan yang valid.

#### **B. Uji Reliabilitas Instrumen**

Menurut Arikunto (2010: 221), reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan menurut Sugiyono, (2010: 173), menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 3 April 2023 pada peserta didik yang bukan menjadi subjek penelitian. Sumber data yang digunakan untuk uji coba yaitu dilakukan kepada 30 peserta didik. Data hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran 2.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan pertimbangan skor alternatif pilihan jawaban terbentuk dari skala 1-4, sedangkan perhitungan tersebut menggunakan bantuan

SPSS for Windows versi 29.0. Tolak ukur interpretasi klasifikasi koefisien reliabilitas instrumen menggunakan tabel klasifikasi analisis reliabilitas menurut Arikunto (2010: 276): 276), yaitu:

**Tabel 5.** Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Cukup
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan koefisien sebesar 0,676, dimana hasil uji reliabilitas tersebut dikatakan tinggi.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Pedoman Angket

Pedoman angket merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa respon peserta didik melalui pernyataan-pernyataan yang diberikan. Angket ini berisi beberapa pernyataan yang isinya berhubungan dengan seberapa besar kemampuan *self-regulated learning* peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self-regulated learning* yang dikembangkan oleh Hana Nurfitriani, S. Pd.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan arsip yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting yang ada dilokasi penelitian seperti pengambilan foto peserta didik kelas X saat proses pengirisan angket.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dekskriptif kuantitatif dengan menunjukkan hasil persentase mengenai kemampuan *self-regulated learning*. Menurut Sugiyono (2010: 21) menyebutkan bahwa statistik dekskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Nilai persentase yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam standar kriteria objek yakni menggunakan kriteria kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 6.** Standar Kriteria Kategorisasi SRL

Kriteria Acuan Interval 3 Kategori Data	
Rendah	$X < M-1SD$
Sedang	$M-1SD \leq X < M+1SD$
Tinggi	$M+1SD \leq X$

Keterangan:

X = Nilai skor

MD = Nilai *Mean*

SD = Standar Deviasi

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi tersebut ditentukan dari kelas interval data penelitian disetiap aspek, sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

$p$  = persentase

$f$  = frekuensi yang sedang dicari

$n$  = jumlah total frekuensi

Untuk mendeksripsikan profil kemampuan *self-regulated learning*, peneliti menggunakan hasil dari pengolahan persentase distribusi frekuensi tiap kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Nilai frekuensi yang paling tinggi pada tiap indikator merupakan pencerminan kategori pada aspek tersebut.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, uji dan analisis data penelitian dapat disimpulkan, bahwa kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X di SMA se-Provinsi Lampung pada aspek perencanaan belajar peserta didik kelas X dengan kategori rendah dengan persentase sebesar 16%, kategori sedang dengan persentase sebesar 69,33%, dan kategori tinggi dengan persentase sebesar 14,67%. Keseluruhan hasil menunjukkan kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X di Provinsi Lampung pada aspek perencanaan belajar berada dalam kategori sedang. Pada aspek pelaksanaan peserta didik kelas X dengan kategori rendah dengan persentase sebesar 18,67%, kategori sedang dengan persentase sebesar 69,33%, dan kategori tinggi dengan persentase sebesar 12%. Keseluruhan hasil menunjukkan kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X di Provinsi Lampung pada aspek pelaksanaan belajar berada dalam kategori sedang. Pada aspek evaluasi peserta didik kelas X dengan kategori rendah dengan persentase sebesar 17,33%, kategori sedang dengan persentase sebesar 65,33%, dan kategori tinggi dengan persentase sebesar 17%. Keseluruhan hasil menunjukkan kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X di Provinsi Lampung pada aspek evaluasi berada dalam kategori sedang.

## 5.2 Saran

Penelitian mengenai profil kemampuan *self-regulated learning* peserta didik kelas X dalam pembelajaran fisika pada kurikulum merdeka di Provinsi Lampung masih memiliki keterbatasan. Untuk melengkapi keterbatasan tersebut yaitu untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan *self-regulated learning* dengan menambahkan wawancara kepada beberapa sampel dan observasi lebih lanjut mengenai implementasi kemampuan *self-regulated learning* untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *self-regulated learning* peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, S. (2016). Self-Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar. *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity*, 400–406.
- Chiappetta, E. L., & Koballa, T. R. (2010). *Science Instruction in The Middle and Secondary Schools Developing Fundamental Knowledge and Skills*. New York: Pearson Inc.
- Hidayat, H., & Handayani, P. G. (2018). Self Regulated Learning (Study for Students Regular and Training). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 50–59.
- Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., Li, J., & Huang, F. (2020). Curricularface: Adaptive Curriculum Learning Loss for Deep Face Recognition. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 5900–5909.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Mawardi, A. C. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan terhadap Self-Regulated Learning (SRL) pada Mata Kuliah Praktikum Optika dan Gelombang pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 188.
- Murdilanto. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Fisika*. Pusat Pengembangan Instruksional Sains.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19*.
- Putry, N. D., Armen, & Putri, D. H. (2017). Hubungan Kemampuan Self-Regulated Learning dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 3 Padang. *Berkala Ilmiah Bidang Biologi, 1*(2), 210 – 217.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU, 6*(4), 6313–6319.
- Rahmadani, R., Rohmah, M., & B, V. S. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning ( SRL ) terhadap Kecakapan Akademik Siswa di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 14*(2), 63–68.
- Rahmawatia, I., Hikmah, F. N., Assidiq, H., Khotami, A., & Junaidi. (2022). Self-Regulated Learning Mahasiswa dalam Pembelajaran Kurikulum Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika, 10*(1), 71–76.
- Ruhimat, T. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sevtia, A. F., Taufik, M., & Doyan, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7*(3), 1167–1173.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8248–8258.
- Widiatmoko, M., & Herlina, I. (2021). Studi Deskriptif Profil Self-Regulated Learning Siswa. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan, 4*(1), 9–16.
- Widya Pratama, F. (2017). Peran Self-Regulated Learning dalam Memoderatori Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Satya Widya, 33*(2), 99–108.
- Wijaya, T. T., Zhou, Y., Purnama, A., & Hermita, N. (2020). Indonesian Students Learning Attitude Towards Online Learning during The Coronavirus Pandemic. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research, 3*(1), 17–25.
- Wolters., dan Christopher, A. (1998). *Self Regulated Learning and College*

Students Regulation of Motivation-. *Journal of Educational Psychology*, 20(9), 224–235.

Zimmerman, B. J. (1989). *Models of Self-Regulated Learning and Academic Achievement*. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theory, research, and practice*. New York: Springer.

Zimmerman, B. J. (2015). Self-Regulated Learning: Theories, Measures, and Outcomes. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 541–546.

Zumbrunn, S., Tadlock, J., & Roberts, E. D. (2011). *Encouraging Self-Regulated Learning in The Classroom*. Metropolitan Educational Research Consortium (MERC).

